

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Remaja akhir yang memiliki orangtua bercerai di kota Cianjur cenderung lebih banyak yang menghayati *subjective well-being* dengan derajat yang rendah dibandingkan tinggi.
2. Remaja akhir yang memiliki orangtua bercerai di kota Cianjur dengan persentase yang lebih besar menghayati *subjective well-being* dengan derajat yang rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar dari responden memiliki kepuasan hidup yang tinggi, afek positif yang rendah, dan afek negatif yang rendah. Karena sebagian besar dari mereka sudah merasa kehidupan yang dijalani sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, akan tetapi kurang mampu dalam mengelola perasaan.
3. Remaja akhir yang memiliki orangtua bercerai di kota Cianjur dengan persentase yang lebih kecil menghayati *subjective well-being* dengan derajat yang tinggi. Hal ini terlihat dari kepuasan hidup yang tinggi, afek positif yang tinggi, dan afek negatif yang rendah. Karena sebagian besar dari mereka sudah merasa kehidupan yang dijalani sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan sudah mampu dalam mengelola perasaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 5.2.1 Saran teoretis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan teori *subjective well-being* dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *subjective well-being* dengan faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi konselor remaja diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi *subjective well-being* pada remaja akhir yang memiliki orangtua bercerai. Sehingga, dapat memberikan konseling yang sesuai khususnya untuk yang berusia 18 tahun dalam mengelola perasaan dan mendampingi mereka saat menghadapi situasi tersebut.
2. Bagi konselor pernikahan diharapkan sebagai sumber informasi kepada orangtua mengenai kondisi *subjective well-being* pada remaja akhir yang memiliki orangtua bercerai. Selain itu, konselor diharapkan dapat memberikan konseling yang sesuai untuk mendampingi orangtua dan anak terhadap masalah yang ada didalam keluarga.

3. Bagi orangtua yang mengalami perceraian, penelitian ini akan menjadi sumber informasi agar tetap bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan juga tetap ikut serta dalam mengasuh serta membesarkan anak.
4. Bagi remaja yang memiliki orangtua bercerai, penelitian ini menjadi sumber informasi agar remaja akhir yang memiliki orangtua bercerai disarankan agar lebih memahami dan mampu dalam mengelola perasaannya.

